

# **ANALISIS FAKTOR PENERIMAAN DAN TANTANGAN PENGGUNAAN ELECTRONIC MEDICAL RECORD OLEH PERAWAT DI RUMAH SAKIT: KAJIAN LITERATUR**

## ***THE ANALYSIS OF ACCEPTANCE FACTORS AND CHALLENGES IN THE USE OF ELECTRONIC MEDICAL RECORD BY NURSES IN HOSPITALS: A LITERATURE REVIEW***

Lorensa Tellang Talebong<sup>1\*</sup>, Catharina Dwiana Wijayanti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Program Studi Magister Keperawatan STIK Sint Carolus Jakarta

Email: [tabelong.lorensa@primahospital.com](mailto:tabelong.lorensa@primahospital.com)

### **ABSTRAK**

Rekam medis berbasis komputer atau yang lebih dikenal dengan Rekam Medis Elektronik atau Electronic Medical Record (EMR) merupakan salah satu tantangan besar dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai pusat pelayanan kesehatan. Seringkali dalam penerapan teknologi EMR terjadi peningkatan beban kerja pada penggunaan catatan berbasis elektronik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penerimaan dan tantangan penggunaan teknologi EMR oleh perawat di Rumah Sakit. Metode Penelitian ini menggunakan studi *literature review*. Database yang digunakan sebagai sumber literature terdiri dari *Google Scholar*, *Pubmed* dan *Gale Cengage*. jurnal yang digunakan adalah yang menggunakan desain penelitian kuantitatif dan kualitatif, *full text* berbahasa Indonesia ataupun berbahasa Inggris, diterbitkan 5 tahun terakhir (2018-2023). Hasil penelitian Perawat dapat menerima implementasi dari penerapan EMR dalam melakukan pendokumentasian proses keperawatan menggunakan sistem informasi karena faktor Praktis, efisien dan efektif, adanya kontinuitas perawatan dan perencanaan pelayanan serta meningkatkan keselamatan pasien dan mengurangi duplikasi pemeriksaan. Sedangkan faktor yang menjadai tantangan penerimaan teknologi EMR oleh perawat adalah teknologi EMR dapat membuat kesalahan pendokumentasian oleh perawat, keamanan dan privasi pasien, serta menambah beban kerja perawat. Penerapan teknologi EMR di rumah sakit oleh perawat sangat disebabkan karena Teknologi EMR sangat praktis, efisien dan efektif, adanya kontinuitas perawatan dan perencanaan pelayanan serta meningkatkan keselamatan pasien dan mengurangi duplikasi pemeriksaan, sedangkan usia, jenis kelamin dan lama kerja tidak berpengaruh.

**Kata Kunci:** Penerapan Teknologi, Perawat, Rekam Medis Elektronik

### **ABSTRACT**

*Electronic Medical Records (EMR), also referred to as computer-based medical records, provide a significant obstacle in the implementation of information and communication technologies in different healthcare facilities. Frequently, the implementation of EMR technology leads to a rise in the amount of effort required to manage electronic records. The objective of this study is to identify the factors that influence the acceptance and difficulties encountered by nurses in hospitals when adopting EMR technology. This research methodology involved conducting a study through a comprehensive evaluation of existing literature. The literature database comprised Google Scholar, Pubmed, and Gale Cengage. The selected journals must employ both quantitative and qualitative research methodologies, be available in either Indonesian or English, and had been published within the past five years (2018-2023). Nurses were willing to use electronic medical records (EMR) for recording the nursing process. This was due to the practicality, efficiency, and effectiveness of employing an information system. Additionally, the use of EMR ensured continuity of care and service planning, enhanced patient safety, and reduced the need for repeated examinations. The adoption of Electronic Medical Records (EMR) technology by nurses was impeded by apprehensions over patient safety and privacy, augmented workload, and the potential for errors in documentation. Nurses widely adopted EMR technology in hospitals due to its practicality, efficiency, and effectiveness. Its implementation ensured continuity of care and service planning, enhanced patient safety, and minimizes redundant examinations. Notably, factors such as age, gender, and length of service did not influence its adoption.*

**Keywords:** *Application of Technology, Nurses, Electronic Medical Records*

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi pada bidang kesehatan semakin berkembang pesat telah menghasilkan sistem *Electronic Medical Record* (EMR). Perawat dapat melihat data pasien dengan cepat untuk membuat keputusan yang tepat dalam keadaan yang mengancam nyawa maupun keadaan yang tidak mengancam nyawa pasien dengan menggunakan EMR. Perawat adalah kelompok terbesar yang mungkin menggunakan EMR dalam layanan kesehatan, sehingga penting untuk memahami bagaimana perawat berinteraksi dengan EMR dan bagaimana EMR berdampak pada kegiatan dan rutinitas perawat (Jedwab, R.M., Dobroff, N., & Redley, 2022). Jika perawat ingin mengintegrasikan sistem EMR ke dalam asuhan keperawatan yang dilakukan kepada pasien, mereka harus menerima pelatihan EMR.

Data yang dikumpulkan pada bulan Juni 2020 tentang penilaian penggunaan teknologi EMR oleh staf di RS DR Kariadi menunjukkan bahwa rata-rata tingkat penggunaan EMR oleh staf adalah sekitar 63,31% (Sugiharto et al., 2022). Kelengkapan data EMR dan kesinambungan informasi asuhan keperawatan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi layanan

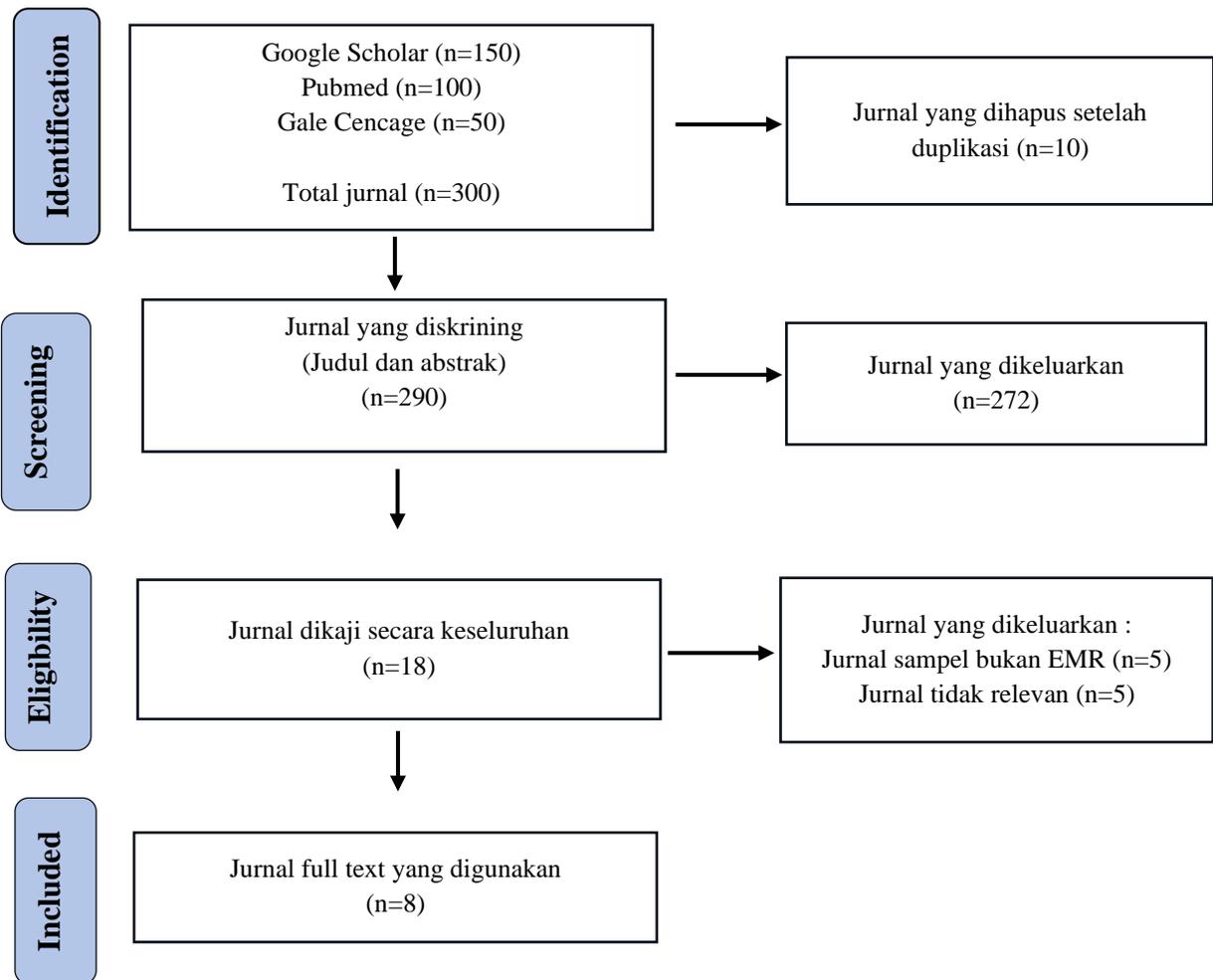
asuhan keperawatan kepada pasien. Namun, karena kemampuan para profesional untuk mengkomunikasikan persyaratan dengan jelas pada catatan pasien elektronik, penggunaan teknologi EMR oleh penyedia layanan kesehatan dapat meningkatkan kualitas layanan, efisiensi, kepatuhan pasien, dan mengurangi kesalahan resep (Anggraini, 2023). Jumlah pekerjaan yang harus dilakukan meningkat karena penggunaan catatan elektronik. Perawat menyerahkan sebagian besar waktunya untuk melakukan tugas-tugas administratif, termasuk pendokumentasian, jika pendokumentasian membutuhkan banyak waktu.

Artikel ini disusun berdasarkan fenomena tersebut dan menggunakan metode *review* literatur untuk menentukan variabel yang mempengaruhi penerimaan teknologi EMR oleh perawat di berbagai rumah sakit dan tantangan penggunaan EMR oleh perawat. Hal ini perlu dilakukan karena belum adanya studi-studi yang secara khusus membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan EMR dan tantangan penggunaan EMR oleh perawat pada rumah sakit. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk menemukan variabel yang mempengaruhi penerimaan teknologi EMR dan tantangan penerapan teknologi EMR bagi perawat di rumah sakit.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah studi *literature review*. Database yang digunakan sebagai sumber literature terdiri dari *Google Scholar*, *PubMed* dan *Gale Cengage*. Kata kunci yang dipakai dalam pencarian jurnal berbahasa Indonesia yaitu “Penerapan teknologi”, “perawat”, “rekam medis elektronik” dan *keywords* jurnal berbahasa Inggris yaitu “*Application of technology*”, “*electronic medical records*”, “*nurses*”.

Kriteria inklusi artikel yaitu sampel adalah perawat yang sudah mengimplementasikan rekam medik elektronik dengan jumlah sampel lebih dari 6 responden, menggunakan desain penelitian kuantitatif dan kualitatif, *full text* berbahasa Indonesia ataupun berbahasa Inggris, diterbitkan 5 tahun terakhir (2018-2023). Artikel-artikel tersebut diseleksi dengan panduan PRISMA (Page et al., 2021).



**Bagan 1.** Skema/Diagram Alur PRISMA

## HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal dari database online, didapatkan 8 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis karena mempunyai topik pembahasan mengenai faktor penerimaan teknologi *elektronik medical record* (EMR) kepada perawat di Rumah Sakit. Seluruh jurnal tersebut adalah

jurnal dengan desain penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*, *quasi-experimental*, metode deskriptif dan merupakan studi yang dilakukan di lebih banyak di Indonesia. Jurnal yang akan direview lebih lanjut tampilkan dalam tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil ringkasan jurnal

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode/ Sampel	Hasil
1	Faktor -faktor yang mempengaruhi penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat (Sugiharto et al., 2022)	menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap perawat menggunakan RME dengan dimoderasi oleh umur, jenis kelamin dan pengalaman kerja perawat serta menganalisis pengaruh sikap menggunakan RME terhadap penggunaan RME	Menggunakan analisis cross-sectional, populasi sampel penelitian ini berjumlah 174 partisipan. Besar sampel penelitian ini adalah sekitar 120 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis pekerjaan, cuaca, dan pengalaman kerja karyawan tidak mempengaruhi kondisi yang memudahkan sikap menggunakan EMR. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan jenis kelamin perawat, atau perawat yang telah bekerja lama atau lebih sedikit dalam mempersepsikan pengaruh kondisi yang memfasilitasi sikap menggunakan EMR.
2	Rekam Medik Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada (Rika Andriani et al., 2022)	Untuk mengeksplorasi tujuan penelitian terkait pengalaman dan manfaat yang dirasakan pengguna terhadap implementasi RME dalam manajemen pelayanan pasien. Model	Menggunakan metode wawancara semi-terstruktur dan laporan penelitian terdiri dari enam pengguna EMR yang bekerja offline: dokter umum, dokter spesialis, perawat, ahli kimia, asisten medis, dan buruh. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling.	Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh komponen perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan sudah ada di setiap rumah sakit, klinik, dan instalasi. Setidaknya dua unit komputer ada di setiap bangsal, klinik, dan instalasi penunjang. Komputer ini memiliki aplikasi EMR yang terpasang dan dukungan jaringan yang memadai. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa layanan dukungan non-teknis seperti pelatihan staf, buku mentor, dan bantuan dari staf TI dan SIRS tersedia jika ada kendala dalam penggunaan EMR.
3	Gambaran Kepuasan Perawat Rawat Inap Terhadap Penggunaan <i>Electronic Medical Record (EMR)</i> di RSUD di Dr. Sardjito Yogyakarta. (WIDIASTUTI, 2023)	Untuk mengetahui gambaran Kepuasan Perawat Rawat Inap Terhadap Penggunaan <i>Electronic Medical Record (EMR)</i> di RSUD di Dr. Sardjito Yogyakarta	Metode purposive sampling dan population sampling merupakan wawancara mendalam yang dilakukan menggunakan EMR di RSUP DR	Mayoritas perawat inap rawat RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta memiliki kategori sangat baik untuk masing-masing indikator kepuasan, yang terdiri dari Isi (Isi) sebesar 90,4%, Ketepatan (Akurasi) sebesar 79,5%, Bentuk (Format) sebesar

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode/ Sampel	Hasil
			Sardjito Yogyakarta dengan jumlah responden 83 orang.	75,9 %, Kemudahan penggunaan (Ease of Use) sebesar 72,3%, Ketepatan waktu (Timeliness) sebesar 77,1%, dan Kepuasan pengguna sebesar 94,0%.
4	Analisis Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RS "X" Yogyakarta. (Ningsih et al., 2023)	Untuk mengetahui kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RS "X" Yogyakarta.	pendekatan pengumpulan data <i>mixed metode/</i> Informan berjumlah 9 orang.	Hasil tentang penggunaan EMR menunjukkan perspektif positif berkisar antara 51,2% hingga 84,7%, dengan skor terendah dilaporkan saat menulis lembar kerja perawatan perawat (Kardex). Untuk kualitas EMR, hasilnya menunjukkan perspektif positif berkisar antara 70% hingga 87,6%, dengan skor terendah dilaporkan terkait dengan masalah dan kegagalan sistem ESDM. Untuk kepuasan pengguna, hasilnya menunjukkan perspektif positif berkisar antara 76,5% hingga 87,1%, dengan Di RS "X" Yogyakarta, ada kekuatan dalam budaya kerja organisatoris, kepemimpinan, dan infrastruktur, tetapi masih ada kelemahan di SDM.
5	Dampak Penggunaan Dokumentasi Elektronik Medical Record Keperawatan Terhadap Keselamatan Pasien. (Puspitaningrum et al., 2023)	Untuk mengetahui Dampak Penggunaan Dokumentasi Elektronik Medical Record Keperawatan Terhadap Keselamatan Pasien.	Studi <i>literature review</i> , dengan menggunakan berbagai databased PubMed, ProQuest, DOAJ, Scopus dan GARUDA / jumlah sampel sedikit 17 perawat dan sampel terbanyak 3.610 perawat.	Penggunaan catatan kesehatan berbasis elektronik memiliki manfaat dan efek negatif terhadap keselamatan pasien. Jika digunakan dengan benar, catatan berbasis elektronik dapat memperkuat kualitas layanan kesehatan, efisiensi waktu dan kepatuhan terhadap pedoman, dan mengurangi <i>medication error</i> . Menyoroti bahwa kesalahan pendokumentasian dan kesalahan entri data

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode/ Sampel	Hasil
				meningkat karena sistem informasi dan keahlian catatan elektronik yang buruk. Selain itu, ada kekhawatiran tentang privasi, kerahasiaan, dan keamanan data pasien.
6.	Evaluasi Penerimaan system teknologi dalam keperawatan. (Risdiyanti & Wijayanti, 2020)	Untuk mengevaluasi Penerimaan system teknologi dalam keperawatan	Metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif eskploratif / total sampling sebanyak 84 perawat pelaksana	Kerangka UTAUT memberikan perspektif kepada perawat pelaksana tentang sistem penerimaan teknologi rekam medis elektronik dalam keperawatan. Kerangka ini terdiri dari empat konstruk utama: Ekspektansi Kerja (Expectancy for Performance), Ekspektansi Usaha (Expectancy for Effort), Pengaruh Sosial (Social Influence), dan Kondisi Fasilitas.
7	Evaluasi Penggunaan <i>Electronic Medical Record</i> Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada dengan <i>Technology Acceptance</i> model. (Maryati, 2021)	Untuk mengetahui dampak dan melakukan evaluasi Penggunaan <i>Electronic Medical Record</i> Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada dengan <i>Technology Acceptance</i> Model	Interview dengan menggunakan kuesioner/ Sampel berjumlah 286 orang.	Penggunaan EMR tertinggi terdapat di ruang pasien (skor: 24,10), sedangkan penggunaan EMR terendah terdapat di ruang praktik dokter (skor: 19,04). Hasil uji menunjukkan bahwa persepsi tidak menemukan hubungan antara penggunaan EMR dan kemudahan; sebaliknya, mereka menemukan hubungan antara penggunaan EMR dan kemanfaatan dan minat perilaku dengan nilai signifikansi 0,000. Adanya EMR membantu pengguna menghemat waktu dan tenaga. Dengan skor persepsi kemudahan rata-rata 36,79, masih ditemukan beberapa masalah, termasuk kesalahan jaringan dan data pasien yang tidak muncul. Dengan skor minat

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun Terbit	Tujuan Penelitian	Metode/ Sampel	Hasil
				perilaku 20,55, minat untuk menggunakan EMR cukup tinggi.
8	Kepuasan Perawat Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan dengan Metode Electronic Health Record di Rumah Sakit. (Agarta & Febriani, 2019)	Untuk mengetahui kepuasan Perawat dalam Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan dengan Metode Electronic Health Record di Rumah Sakit	Metode penelitisan adalah non probability sampling berjumlah 81	Korelasi yang signifikan antara tingkat kepuasan perawat dengan dokumentasi EHR dan tingkat ketidakpuasan perawat dengan pekerjaan mereka. Dokumentasi EHR yang buruk merupakan konsekuensi dari ketidakpuasan perawat dengan pekerjaan mereka.

Berdasarkan pencarian beberapa *database* yang telah dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA maka didapatkan 8 jurnal yang dilakukan analisis. Hasil analisis delapan jurnal terkait Perawat dapat digunakan untuk mengimplementasikan sistem dokumentasi mesdis elektornik dalam proses pendokumentasian proses perawatan dengan menggunakan sistem informasi karena praktis, efisien, dan efektif, mempunyai kesinambungan perawatan dan pelayanan, serta meningkatkan kepuasan pasien, sekaligus mengurangi kebutuhan akan kunjungan berulang. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi tantangan dalam penerapan teknologi EMR kepada perawat adalah dukungan manajemen, budaya kerja organisasi, infrastruktur dan sumberdaya manusia. Selain itu, teknologi EMR bagi perawat dapat membuat kesalahan

pendokumentasian oleh perawat, keamanan dan privasi pasien, menambah beban kerja perawat.

## PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa, 6 dari 8 studi melaporkan bahwa jenis kelamin, umur dan pengalaman kerja perawat tidak berpengaruh pada penerimaan perawat dalam implementasi EMR di rumah sakit. Hal ini karena pendokumentasian berbasis elektornik dapat meningkatkan kepuasan kerja dalam diri perawat karena EMR dapat membantu perawat dalam mengurangi kesalahan informasi yang dapat menyebabkan malpraktik.

Selain itu, didapati bahwa jenis kelamin, umur, dan pengalaman kerja perawat tidak mempengaruhi sikap terhadap teknologi EMR, karena tidak ada perbedaan jam kerja

antara perawat laki-laki dan perempuan. Engan adanya penerapan EMR bagi perawat, akan sangat membantu perawata bekerja dengan jam kerja yang tepat dan lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan. Ini mungkin karena penggunaan EMR adalah wajib, sehingga perawat dari semua usia, jenis kelamin, dan pengalaman akan berusaha untuk memiliki sikap yang baik saat menggunakannya. Artinya, untuk meningkatkan penggunaan rekam medis elektronik, dokter dan penyedia layanan kesehatan lainnya perlu mendapat informasi tentang manfaat dan kemudahan penggunaan sistem ini (Ningsih et al., 2023).

Hasil penelusuran juga menunjukkan bahwa, perawat sangat menyadari akan manfaat, penggunaan EMR yang lebih efisien, praktis, dan efektif (Anggraini, 2023). Dimana perawat berada kategori puas terhadap setiap indikator kepuasan penggunaan EMR, yaitu ketepatan, bentuk, kemudahan penggunaan, ketepatan waktu dan kepuasan *user* (Risdianty & Wijayanti, 2019). Hal Ini menunjukkan bahwa perawat puas dengan penggunaan EMR di rumah sakit karena teknologi EMR praktis, efektif, dan efisien ketika diterapkan di rumah sakit. Menurut penulis, penggunaan EMR dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja serta memiliki dampak pada

penggunaan sistem elektronik.

Selain itu, dokumentasi berbasis EMR dapat meningkatkan efisiensi waktu dan kepatuhan terhadap pedoman, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, dan mengurangi kesalahan dan komunikasi yang tidak terstruktur dan tidak jelas di antara pemberi asuhan. Dokumentasi berbasis EMR juga dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber informasi pasien (Maryati, 2021); (Mayanti, 2020) Oleh karena itu, dokumentasi perawatan pasien berbasis EMR dapat meningkatkan ketersediaan informasi yang akurat, valid, dan andal untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sistem informasi, layanan pelanggan, dan kompetensi perawat yang baik dengan menggunakan dokumentasi berbasis EMR dapat meningkatkan kepuasan pasien.

EMR juga dapat membantu mengurangi jumlah pemeriksaan yang sama karena pada EMR tercantum tanggal dan jenis pemeriksaan yang dilakukan. Selain itu, karena EMR berbentuk elektronik, hasil pemeriksaan juga dapat disimpan dengan aman pada EMR pasien karena tidak seperti lembaran kertas. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa EMR membantu

mengurangi layanan laboratorium berulang.

Biaya pengobatan akan dikurangi dengan mengurangi *double* tes yang tidak perlu. Data medis dalam manajemen pelayanan pasien akan terintegrasi menjadi satu seperti pemeriksaan laboratorium dan radiologi yang terdokumentasi secara menyeluruh. Data pada EMR yang terintegrasi dapat membantu meminimalisir biaya layanan karena terbangun suatu koordinasi perawatan yang baik, minimal kesalahan, dan peningkatan efisiensi

Hasil penelusuran literatur juga menunjukkan bahwa, empat dari delapan studi melaporkan bahwa faktor dukungan manajemen, kelengkapan infrastruktur (komputer), sumberdaya manusia yang ahli di bidang IT, pelatihan, manual book, budaya kerja organisasi, kepemimpinan, juga sangat berpengaruh dalam penerapan tekdan merupakan sebuah tantangan tersendiri dalam penerapan teknologi EMR. Perawat akan sangat terbantu dalam Penerapan EMR teknologi di rumah sakit jika mereka memiliki dukungan dari pihak instansi dan manajemen, melalui ketersediaan fasilitas, sumber daya manusia yang berpengalaman melalui pelatihan, sosialisasi, dan respons cepat terhadap kendala dan kesalahan teknis.

Hasil studi yang ada juga menunjukkan bahwa kesalahan pendokumentasian dan entri data meningkat karena sistem informasi dan keahlian catatan berbasis elektronik yang buruk. Selain itu, ada kekhawatiran tentang privasi, kerahasiaan, dan keamanan data pasien. Dimana penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan EMR dapat meningkatkan *patient safety* (Palojoki, S., Lehtonen, L., & Saranto, 2016). Gangguan sistem pencatatan elektronik sering menyebabkan perubahan dalam sistem kerja dan metode komunikasi, yang memberikan tugas dan kerja tambahan bagi perawat. Akibatnya, ini dapat meningkatkan risiko *patient safety* (Bani Issa, W., Hisham, F., & Griffiths, 2020), (Kaihlanen, M., Kinnunen, M., & Heponiemi, 2021)

Kesalahan yang berkaitan dengan faktor manusia saat memberikan informasi, seperti kesalahan pengetikan dan kesalahan identitas pasien atau diagnosis, adalah penyebab paling umum. Problem teknis ini menyebabkan kekeliruan dalam sistem komunikasi yang digunakan oleh para profesional pemberi asuhan. Berpotensi meningkatkan risiko keselamatan pasien karena data yang digunakan tidak valid.

Temuan lain juga menunjukkan bahwa

sistem pendokumentasian elektronik membahayakan perawat, dimana perawat menghadapi masalah untuk melindungi informasi pasien dan privasi mereka (Anthony & Stablein, 2016). Terdapat beberapa kekhawatiran: pengguna tidak sah dapat mengakses data pasien; masalah keamanan yang berkaitan dengan pengelolaan pasien; dan kegagalan sistem yang tidak terduga, yang dapat menyebabkan duplikat data penting pasien. Keamanan dan privasi pasien meningkatkan risiko penyalahgunaan data pasien, yang berdampak pada layanan pasien dan keselamatan mereka.

Hasil studi juga menunjukkan bahwa, salah satu tantangan penggunaan EMR adalah bahwa menggunakan catatan elektronik membutuhkan lebih banyak pekerjaan. Akibatnya, perawat menghabiskan setengah hari untuk menyelesaikan penugasan yang sifatnya administrasi, seperti mencatat (O'Brien,; Ivory, 2015) Pendokumentasian sangat dibutuhkan oleh perawat (Lavander, Meriläinen, & Turkki, (2016). Seringkali terjadi gangguan pada sistem pencatatan elektronik, yang menghentikan pendokumentasian. Setelah sistem diperbaiki, perawat harus mencatat tindakan dalam catatan dan menyalinnya kembali. Komunikasi menjadi tidak efektif, akurasi

data berkurang, dan meningkatkan hilangnya data pasien. Oleh karena itu, menjadi perhatian khusus penggunaan dokumentasi keperawatan berbasis *electronic*. Secara khusus berfokus pada komponen sistem informasi, keamanan, dan privasi, serta kemampuan pengguna dalam membuat dokumen elektronik.

## **KESIMPULAN**

Faktor jenis kelamin, usia, dan pengalaman kerja bukanlah aspek yang berpengaruh dalam penggunaan EMR oleh perawat di rumah sakit, hal ini disebabkan karena perawat menyadari bahwa teknologi EMR dapat memberikan berbagai manfaat yang baik bagi perawat dalam aspek ketepatan waktu kerja, praktis, efisien, dan efektif. Sedangkan faktor yang menjadi tantangan dalam penerapatan teknologi EMR oleh perawat adalah dukungan manajemen, infrastruktur, pelatihan, manual book dan budaya organisasi.

## **SARAN**

Meningkatkan efisiensi dan kinerja perawat, disarankan untuk menggunakan sistem informasi untuk mendokumentasikan proses asuhan keperawatan. Untuk memulai penggunaan sistem informasi, perawat harus dilatih dan dibantu.

## REFERENSI

- Agarta, A., & Febriani, N. (2019). Dampak dokumentasi asuhan keperawatan electronic health record terhadap kepuasan kerja perawat di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(02), 594–600. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/view/221>
- Andriani, R., Wulandari, D. S., & Margianti, R. S. (2022). Rekam medis elektronik sebagai pendukung manajemen pelayanan pasien di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 7(1), 96–107. <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/599>
- Anthony, D. L., & Stablein, T. (2016). Privacy in practice: Professional discourse about information control in health care. *Journal Of Health Organization and Management*, 30(2), 207–226. <https://doi.org/10.1108/jhom-12-2014-0220>
- Issa, W. B., Akour, I. A., Ibrahim, A., Almarzouqi, A., Abbas, S., Hisham, F., & Griffiths, J. (2020). Privacy, confidentiality, security and patient safety concerns about electronic health records. *International Nursing Review*, 67(2), 218–230. <https://doi.org/10.1111/inr.12585>
- Jedwab R. M., Manias, E, Hutchinson A. M., Dobroff, N., & Redley, B. (2022). Nurses' experiences after implementation of an organization-wide electronic medical record: Qualitative descriptive study. *JMIR Nursing*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.2196/39596>
- Kaihlanen A-M., Gluschkoff, K., Saranto, K., Kinnunen, U-M., & Heponiemi, T. (2021). The associations of information system's support and nurses' documentation competence with the detection of documentation-related errors: Results from a nationwide survey. *Health Informatics Journal*, 27(4). <https://doi.org/10.1177/14604582211054026>
- Lavander, P., Meriläinen, M., & Turkki, L. (2016). Working time use and division of labour among nurses and health-care workers in hospitals – A systematic review. *Journal Of Nursing Management*, 24(8), 1027-1040. <https://doi.org/10.1111/jonm.12423>
- Maryati, Y. (2021). Evaluasi penggunaan electronic medical record rawat jalan di rumah sakit husada dengan technology acceptance model. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 190. <https://jmiki.apfirmik.or.id/jmiki/article/view/180>
- Mayanti, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan user terhadap penerapan quick response Indonesia standard sebagai teknologi pembayaran pada dompet digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 123–135. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/2413>
- Ningsih, K. P., Markus, S. N., Rahmani, N., & Nursanti, I. (2023). Analisis kesiapan pengembangan rekam medis elektronik menggunakan DOQ-It di Rs “X” Yogyakarta. *Indonesian Of Health Information Management Journal*, 11(1), 37–42. <https://inohim.esaunggul.ac.id/index.php/INO/article/view/496/242>

- O'Brien, A., Charlotte, W., Settergren, T., Hook, M. L., & Ivory, C. H. (2015). EHR documentation: The hype and the hope for improving nursing satisfaction and quality outcomes. *Nursing Administration Quarterly*, 39(4), 333-339. <https://doi.org/10.1097/naq.0000000000000132>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372(71). <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Palojoki, S., Mäkelä, M., Lehtonen, L., & Saranto, K. (2017). An analysis of electronic health record-related patient safety incidents. *Health Informatics Journal*, 23(2), 134-145. <https://doi.org/10.1177/1460458216631072>
- Puspitaningrum, I., Supriatun, E., & Putri, S. D. (2023). Dokumentasi keperawatan berbasis elektronik meningkatkan keselamatan pasien dan mutu asuhan keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 255–267. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/diagnosa-widyakarya/article/view/1115>
- Risdianty, N., & Wijayanti, C. D. (2020). Evaluasi penerimaan sistem teknologi rekam medik elektronik dalam keperawatan. *Carolus Journal of Nursing*, 2(1), 28–36. <https://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/index.php/CJON/article/view/9>
- Sugiharto, S., Agushyana, F., & Adi, M. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan oleh perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 186–196. <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/1085>